

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan tentang: 1) latar belakang masalah, 2) fokus penelitian, 3) rumusan masalah, 4) tujuan penelitian, 5) manfaat penelitian, 6) definisi konseptual, dan 7) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Abad ke-21 dianggap sebagai era globalisasi atau pengetahuan karena pada abad ke-21 manusia mengalami perubahan-perubahan fundamental yang berbeda dengan abad sebelumnya, terutama perubahan pada bidang teknologi dan informasi. Hal tersebut menyebabkan pada abad ke-21 diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing pada era teknologi dan informasi yang semakin maju. Salah satu upaya untuk dapat bersaing pada era teknologi dan informasi yang semakin maju adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Pendidikan dianggap penting karena dengan pendidikan peserta didik akan memiliki berbagai keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan menggunakan teknologi dan informasi. Melalui pendidikan siswa juga diharapkan memiliki kreativitas, kolaboratif, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis yang pada dasarnya sangat diperlukan dalam mencapai tujuan hidup. Bersesuaian dengan hal tersebut, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu kompetensi yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (Pracintia, 2018). Fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam penemuan-penemuan teknologi serta ilmu pengetahuan yang melatih kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran fisika juga bertujuan untuk menguasai konsep, prinsip serta sikap percaya diri untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pembangunan fisika tidak hanya bertujuan untuk kebutuhan manusia secara individu, namun secara umum untuk negara bahkan dunia (Santyasa, 2014). Oleh karena itu, salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yaitu dengan cara mempelajari ilmu pengetahuan fisika dengan baik. Terdapat beberapa indikator yang mencerminkan suatu pendidikan dikatakan berkualitas atau tidak. Salah satu indikator yang dapat mencerminkan pendidikan berkualitas atau berhasil adalah melalui prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa (Lawe, 2017).

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang selama proses pembelajaran. Prestasi belajar juga dapat dikatakan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu (Hamalik, 2001). Prestasi belajar dapat dinilai dari berbagai aspek, seperti aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengingat,

memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis dan evaluasi. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Namun, faktor yang lebih mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dalam diri siswa sendiri (Sengul *et al.*, 2019). Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya yang menyatakan bahwa fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting guna meningkatkan pembangunan suatu bangsa, maka siswa diharapkan mempunyai prestasi belajar fisika yang baik.

Namun pada kenyataannya, prestasi belajar fisika siswa di Indonesia masih rendah, hal tersebut terbukti dari rata-rata nilai ujian nasional (UN) seluruh siswa SMA di Indonesia pada tahun 2019 adalah 46,47 (Kemendikbud, 2019). Nilai rata-rata ujian nasional fisika berada pada urutan kedua nilai rata-rata ujian nasional terendah. Nilai rata-rata ujian nasional fisika di SMAN 1 Bangli dan SMAN 2 Bangli adalah 55,91 dan 45,63 (Kemendikbud, 2019). Hasil ini membuktikan bahwa prestasi belajar fisika siswa SMA di Indonesia khususnya di Provinsi Bali, Kota Bangli masih tergolong rendah.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh bahwa terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membuktikan bahwa terdapat permasalahan mengenai keberhasilan prestasi belajar fisika siswa di Indonesia khususnya di Kota Bangli. Kesenjangan dapat terjadi karena faktor yang berasal dari diri siswa sendiri (faktor *internal*) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (Faktor *eksternal*). Menurut Tulak dan Salo (2019) prestasi belajar fisika yang rendah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran fisika, kurangnya perhatian

orang tua dalam aktivitas belajar, kurangnya fasilitas belajar, lingkungan keluarga serta kondisi tempat tinggal peserta didik. Guru, kurikulum, motivasi, kedisiplinan serta proses pembelajaran juga ikut berperan dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Pencapaian prestasi belajar fisika cenderung dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, terutama faktor psikologis siswa. Penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor psikologis terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dikemukakan oleh Rajeswari dan Kalaivani (2016) yang menyatakan jika motivasi belajar dan konsep diri akademik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar akan meningkat apabila motivasi untuk belajar meningkat (Djamarah, 2002). Motivasi berfungsi untuk menumbuhkan gairah dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa selama kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Pratiwi *et al.*, 2018). Sejalan dengan itu AL-Qadri dan Wei (2019) juga menyatakan bahwa motivasi dapat membantu dan menggerakkan siswa untuk berkontribusi dalam meningkatkan upaya, energi, inisiatif, dan ketekunan siswa, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh informasi yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi: pembawaan individu, tingkat pendidikan, serta keinginan atau masa depan. Faktor *eksternal* meliputi:

lingkungan, pemimpin dan kepemimpinannya serta dorongan atau bimbingan atasan (Syah *et al.*, 2019). Faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kedisiplinan siswa. Kedisiplinan adalah sikap atau karakter yang patuh terhadap aturan dan ketertiban (Haryanto *et al.*, 2019). Kedisiplinan sangat berperan penting dalam menentukan prestasi belajar fisika karena dengan kedisiplinan yang dimiliki siswa akan belajar dengan tertib disekolah, selalu membuat tugas dan mentaati peraturan sekolah sehingga akan berdampak baik pada prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Kedisiplinan merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran, dengan adanya kedisiplinan maka seseorang akan memperoleh hal yang positif. Sari dan Himmi (2019) menyatakan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang harus mengutamakan kedisiplinan, baik yang berhubungan dengan dunia pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Kedisiplinan bertujuan agar seseorang dapat melaksanakan suatu aktivitas dengan terarah dan mampu mengontrol dirinya untuk dapat mencapai tujuan hidup. Disiplin juga memberikan rangsangan yang menyebabkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Terdapat beberapa disiplin yang harus dipatuhi siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Salah satu contoh disiplin yang harus diterapkan siswa adalah disiplin saat berada di sekolah seperti mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mentaati peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Disiplin saat berada di rumah diantaranya yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru serta rajin belajar di rumah tanpa adanya paksaan. Siswa yang mempunyai disiplin dan motivasi belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas,

memperhatikan penjelasan guru dan memiliki kelengkapan alat belajar (Amrizal *et al.*, 2020). Upaya dalam peningkatan disiplin belajar dan motivasi belajar dapat dilakukan oleh pihak sekolah maupun orang tua. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah yaitu melalui kegiatan pembinaan siswa dengan memberikan layanan bimbingan belajar, sedangkan orang tua dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa.

Sejalan dengan hal tersebut Haryanto *et al.* (2019) menyatakan bahwa siswa yang memiliki disiplin, tanggung jawab, dan motivasi yang maju akan memiliki prestasi belajar yang baik. Apabila siswa memiliki disiplin, tanggung jawab, dan motivasi yang rendah maka prestasi belajar yang dimiliki juga rendah. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar fisika yaitu motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, sehingga gagasan untuk memecahkan kesenjangan tersebut yakni dengan menyelidiki hubungan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar fisika.

Keterkaitan hubungan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar fisika dibuktikan dengan beberapa penelitian. Suryadi *et al.* (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar sebesar 21,3%. Amrizal *et al.* (2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa MTs Negeri 1 Kolaka. Menurut Ramirez *et al.* (2019) terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang signifikan yaitu motivasi dapat mengurangi emosi negatif siswa sehingga pencapaian prestasi belajar fisika menjadi lebih optimal.

Widayati (2020) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor individual maupun sosial. Salah satu faktor individual yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi dan kedisiplinan siswa. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP muhamadiyah 13 Wonorejo. Berangkat dari penelitian-penelitian tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Bangli”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah untuk mengungkapkan kontribusi motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar fisika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kota Bangli untuk kelas X MIPA pada pembelajaran fisika. Motivasi belajar dan kedisiplinan siswa sebagai prediktor, sedangkan prestasi belajar fisika siswa sebagai kriterium. Berdasarkan analisis kurikulum yang diterapkan di sekolah dan kebutuhan peneliti, prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini diukur menggunakan empat kategori dari proses kognitif, meliputi memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5), sedangkan dimensi pengetahuan yang digunakan adalah pengetahuan konseptual. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau proses pembelajaran pada sampel penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu

- 1). Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Bangli?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Bangli?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Bangli?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Bangli.
- 2) Mendeskripsikan hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Bangli.
- 3) Mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Bangli.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kedua manfaat penelitian tersebut secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan penjelasan tentang hubungan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Bangli.
- 2) Hasil Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peran motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Bangli.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan prestasi belajar fisika dengan memperhatikan variabel motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk memilih model maupun strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memperhatikan variabel motivasi belajar dan kedisiplinan siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa.

1.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan prestasi belajar siswa.

- 1) Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan atau kebutuhan yang diinginkan (Djali, 2008). Motivasi belajar terdiri dari empat dimensi, yaitu keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen akan tugas dan kewajiban belajar, inisiatif untuk belajar, dan optimis akan hasil belajar.
- 2) Kedisiplinan adalah upaya untuk mengendalikan diri dari sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Rachman dalam Tu'u, 2008). Kedisiplinan terdiri dari dua dimensi yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.
- 3) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seseorang selama proses pembelajaran. Djamarah (2002) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut tentang pengetahuan atau keterampilan. Prestasi belajar terdiri dari dimensi konseptual dan proses kognitif yang terdiri dari memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan prestasi belajar siswa.

- 1) Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner tentang motivasi belajar. Kuesioner motivasi belajar menggunakan skala Likert dan terdiri dari empat

dimensi yaitu keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen akan tugas dan kewajiban belajar, inisiatif untuk belajar, serta optimis akan hasil belajar.

- 2) Kedisiplinan siswa adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner tentang tingkat kedisiplinan siswa. Kuesioner kedisiplinan siswa menggunakan skala likert dan terdiri dari dua dimensi yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.
- 3) Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab tes prestasi belajar siswa. Tes yang diberikan berbentuk esai dengan materi hukum newton serta usaha energi. Tes prestasi belajar yang menggunakan lima kategori dari dimensi proses kognitif yang meliputi: memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

